

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kajian berlokasi pada SMK Negeri 31 Jakarta, pun dilangsungkan selama periode Juli s/d November 2023. SMK Negeri 31 Jakarta berdiri Tahun 1966 dengan nama SMEA Negeri VIII Jakarta, beralamat di Jalan Abdul Muis No. 1, Tanah Abang. Tahun 1976 SMEA Negeri VIII Jakarta pindah ke wilayah Johar Baru Tahun 1997 sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi berubah nama menjadi SMK Negeri 31 Jakarta. Tahun 2008 gedung direhab total selama 2 tahun, dan selama itu pula KBM bertempat di SMK Negeri 16 Jakarta pada sore hari. Awal 2010 SMK Negeri 31 Jakarta menempati gedung baru sampai saat ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023						2024											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tahap Persiapan Penelitian																		
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul																		
	b. Pengajuan Proposal																		
	c. Perijinan Penelitian																		
2	Tahap Pelaksanaan																		
	a. Waktu Penelitian																		
	b. Pengumpulan Data																		
	c. Analisis Data																		
3	Tahap Penyusunan Laporan																		

3.2 Desain Penelitian

Menyusun desain rencana pada kajian adalah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data, untuk memahaminya meliputi tahapan identifikasi alat maupun instrumen secara efektif dan efisien dalam penerimaan data, metode pengumpulan data, pengorganisasian dan analisis, misalnya memberikan kesimpulan dari penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan dari tinjauan lain mengatakan bahwa desain atau desain penelitian adalah suatu struktur atau pola yang dirancang oleh peneliti sejenis dengan rencana penelitian (*Research Plan*). Dimana proyek penelitian yang memperoleh persetujuan untuk melakukan penelitian, pada umumnya disebut dengan proposal penelitian.

Memahami hakikat penelitian seseorang peneliti perlu memahami hakikat-hakikat penelitian yang dilakukannya. Sedangkan jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penelitian yang sistematis dan akurat sesuai dengan fakta-fakta nyata dan karakteristik populasi tertentu. Dalam melakukan kegiatan penelitian, sebaiknya terlebih dahulu disusun rencana penelitian supaya penelitian mampu berjalan secara optimal. Layaknya alat bukti, penelitian penulis bersifat deskriptif dengan menggunakan alat bukti. pendekatan kuantitatif. Kajian berikut berjenis korelasional berpendekatan kuantitatif. Kajian korelasi adalah kajian di mana harus menemukan keberadaan ataupun tidak sebuah pengaruh antar dua ataupun lebih variabel. Kajian deskriptif tujuannya guna menyajikan fakta-fakta runtut sekaligus nyata dengan karakteristik populasi tertentu. Proyek penelitian ini bersifat kuantitatif, yang menyoroti pembahasan dan pelaksanaan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan, hasil pengujian. Pada konteksnya data menyangkut variabel efikasi diri, kebiasaan belajar mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa.

Sesuai penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penulis hendak melangsungkan penelitiannya yang berbentuk data kuantitatif dengan sifatnya yang deskriptif. Kajian korelasional kuantitatif ialah kajian di mana bertujuan guna mengeksplorasi keberpengaruhan tiga variabel. Selanjutnya, penelitian ini bersifat *ex post facto*, artinya yakni kajian dengan menyelidiki kejadian-kejadian yang telah ada lalu menelusurinya kembali demi mencari faktor-faktor kemungkinan menjadi asal muasal peristiwa tersebut menurut Soegiyono (2009), lebih lanjut dapat dikatakan bahwa

peristiwa atau kejadian tersebut terjadi karena apa, disini peneliti terlibat dalam penelitian tersebut dan mencoba mencari tahu apakah ada keberpengaruh dari efikasi diri dan kebiasaan belajar yang berpengaruh dengan prokrastinasi akademik anak didik pada SMK Negeri 31 Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Soegiyono (2009) Populasi ialah suatu bidang general memuat suatu obyek atau kesatuan dengan sifat-sifat yang peneliti tentukan, kemudian diteliti, pertanyaan-pertanyaan diambil secara acak. Arikunto (2019) mendefinisikannya, Populasi adalah seluruh obyek penelitian dan populasi adalah jumlah individu yang diteliti. Populasi mewakili subjek atau tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subyek kajian berikut yakni keseluruhan anak didik di kelas XI semua jurusan di SMK Negeri 31 Jakarta.

Hal tersebut menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok utama dan wilayah yang hendak dikaji. Populasi ialah total semua unit analisis (subyek). populasi adalah keseluruhan yang mencakup kasus masalah, peristiwa, beberapa hal, dan lain-lain. Dapat dikatakan populasi adalah sejumlah manusia.

3.3.2 Sampel

Besar kecilnya sampel suatu kajian ialah jumlah orang terlibat dalam penelitian. Dalam beberapa sampel diambil dari populasi untuk menjamin keterwakilan yang luas. Besarnya tergantung pada kebutuhan dan keinginan peneliti. Syaratnya benar-benar mewakili populasi. Peneliti akan berusaha memberi peluang setara kepada tiap populasi atau anggota yang diposisikan sebagai sampel. Sampel termasuk himpunan populasi yang meliputi minoritas dari populasi kajian dalam meneliti populasi

Sampel adalah karakteristik sekaligus jumlah yang ada dari populasi. Bila mana populasinya besar, nantinya seorang peneliti tidak akan banyak mempelajari banyak unsur yang ada dalam populasi. Sampel ini bertujuan untuk memperkecil objek uji sehingga peneliti dapat dengan mudah mengatur hasil-hasil sampel

dalam populasi untuk mendapatkan hasil yang tepat atau objektif. Jadi sampel ialah minoritas dari populasinya.

Menurut Soegiyono (2009) teknik pengambilan sampel merupakan teknik sampling. Sampling adalah suatu proses seleksi dengan menentukan jenis sampel serta menghitung besaran sampel yang hendak digunakan selayaknya subyek ataupun objek yang diteliti. Guna member penentuan pada jumlah sampelnya memuat beragam macam metode pengambilan sampel yang digunakan, mengenai hal tersebut teknik yang diadopsi yakni *Probability sampling*, *Probability sampling* secara umum dapat dijelaskan adalah suatu teknik mengambil sampel dengan memberi kesempatan setara kepada seluruh anggota populasinya guna dipilih layaknya anggota. Teknik tersebut melingkupi: *area sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, beserta *simple random sampling*. Di bawah ini ialah tabel jumlah sampelnya dan populasi spesifik, sudah dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, hingga Tingkat kesalahan hingga, 1%, 5%, serta 10%.

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN MICHAEL

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10 %		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	665	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

**DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1%,
5%, 10%**

Gambar 3.1 Tabel Sampel

Sejalan tabel 3.1 mampu ditentukan kuantitasnya dalam kajian peneliti. Sebagai contoh menerapkan tabel *Isaac* dan *Michael* disertai tingkat kesalahannya yakni 5%, dengan jumlah sampelnya yakni 200 dari populasi sebesar 218. *Probability sample* dengan *proportionate stratified random sampling* yaitu suatu teknik untuk memilih anggota sampelnya atas populasi dengan sifat heterogen pun bertingkat proporsional. Alasannya memilih mengambil sampel berteknik tersebut sebab adanya perbedaan jumlah populasi pada tiap kelasnya. Adapun rumus mengambil sampel acak proporsional sesuai (Soegiyono, 2009), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Pengertian:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah sampel keseluruhannya

N : jumlah populasi menurut stratum

n : jumlah populasi keseluruhannya

Jadi sesuai rumusnya, peneliti dapat mencari jumlah anak didik yang ada berdasarkan jumlah sampelnya yang diteliti, yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	XI AKL	37	$37/218 \times 200 = 34$
2.	XI MPLB	37	$37/218 \times 200 = 34$
3.	XI ANM	36	$36/218 \times 200 = 33$
4.	XI DKV	36	$36/218 \times 200 = 33$
5.	XI MP	36	$36/218 \times 200 = 33$
6.	XI PB	36	$36/218 \times 200 = 33$
	Jumlah	218	200

Sumber: Diolah oleh peneliti

Sesuai perhitungan di tabulasi sampel terkait, maka didapatkan data sampel peneliti sebesar 200 anak didik.

3.4 Pengembangan Instrumen

Soegiyono (2009) menjelaskan, pengembangan instrument adalah piranti untuk mengukur atas fenomena sosial dan alam yang ditinjau. Sementara Sudjana dan Ibrahim sibuk meneliti juga mengevaluasi buku-buku yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut merupakan instrumen pengumpulan data, di mana hal tersebut perlu disusun tepat supaya valid sesuai dari perolehan datanya. Argumen lainnya oleh Sanjaya (2008) alat penelitian ialah piranti yang peneliti manfaatkan guna pengumpulan data. Instrumen peneliti adalah angket efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prokrastinasi pada siswa anak didik SMK Negeri 31 Jakarta. Sebelum menyiapkan angket terlebih dahulu, peneliti harus menentukan indikator-indikator yang dirumuskan pada setiap variabel dengan kisi-kisi angket percobaan menyangkut efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prokrastinasi pada siswa. Pasca merangkai kisi-kisinya dari angket percobaan tersebut, pada giliriannya merangkai angket asli untuk meneliti.

Dapat disimpulkan instrument merupakan piranti di mana biasa dimanfaatkan guna menghimpun informasi maupun data berbobot demi menanggapi masalah pencarian. Data kuantitatif yang dikumpulkan sebagai bagian penelitian diolah dengan rumus statistik yang diharapkan, baik secara manual maupun dengan komputer.

3.4.1 Kisi-Kisi Angket

Analisis berikut diperlukan guna manajemen data hasil dari angket yang dibagikan kepada responden. Angket atau kuesioner yang peneliti gunakan yakni form opsi berganda disertai 4 opsi alternatif dengan menerapkan *skala likert*, maksudnya skala pengukur persepsi, pendapat, serta sikap terhadap suatu peristiwa ataupun gejala oleh individu ataupun kelompok umum. Rujukan datanya adalah seluruh anak didik IX semua jurusan pada SMK Negeri 31 Jakarta. Responden mengisi angket tentang efikasi diri, kebiasaan belajar, dan prokrastinasi akademik dengan mengisi pada form yang akan diberikan oleh peneliti. Pilih (✓) opsi pilihan yang ada. Terdapat 4 pilihan: (1) selalu, artinya dilaksanakan tiap harinya selama sepekan (2) sering, artinya dilaksanakan di 3

hingga 4x selama sepekan (3) kadang-kadang, artinya dilaksanakan di 1 hingga 2x selama sepekan, pun (4) tidak pernah, artinya tidak pernah dilaksanakan.

Skala likert menggambarkan variabel-variabel yang hendak dihitung dan dijadikan variabel indikator, lalu indikator-indikatornya digunakan layaknya titik tolak demi merancang komponen instrumen, di mana mampu berbentuk pertanyaan sekalipun pernyataan. Jawaban untuk tiap elemen penggunaan *skala likert* dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif. *Skala likert* digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas sebanyak lima tingkatan mencakup:

Tabel 3.3 Skor Butir pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan (+)
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Penentuan hasil dari tabel diatas merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya jarak instrumen, sehingga data-data tersebut jika digunakan untuk menghitung atau mengukur nilai akan menghasilkan data-data kuantitatif yang dikonfirmasi berbentuk numerik supaya tepat, berefisien, akurat, serta berkomunikasi. Peneliti mengadopsikan kuesioner atau angket dengan menggunakan *skala likert*.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dan pernyataan-pernyataan yang dimasukkan dalam formulir kuesioner atau angket, setiap pertanyaan akan dimasukkan ke dalam opsi jawaban kuesioner. Respondennya dimintai guna memutuskan satu dari banyaknya opsi berdasarkan pengalaman dan hal yang terjadi. Satu poin diberikan untuk masing-masing jawaban. Pembuatan kuesioner dalam penelitian ini didasarkan pada kisi-kisi variabel penelitian. Untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian, indikator yang diukur mampu ditinjau dari tabulasi bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Skala Penilaian
1.	Efikasi Diri	Penetapan tujuan belajar yang dapat diukur	1,2,3	Skala Likert
2.		Penerapan dan pembuatan jadwal belajar	4,5,6	
3.		Penyesuaian efikasi diri strategi belajar yang telah digunakan	7,8,9	
4.		Pengevaluasi proses belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan	10,11,12	
5.		Penentuan solusi untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar dan memahami	13,14,15	
		Total	15	

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Skala Penilaian
1.	Kebiasaan Belajar	Penetapan waktu penyelesaian tugas	1,2,3	Skala Likert
2.		Penyesuaian Konsentrasi belajar	4,5,6	
3.		Prosedur belajar	7,8,9	
4.		Penyesuaian Keterampilan belajar	10,11,12	
5.		Penetapan Strategi belajar	13,14,15	
		Total	15	

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Skala Penilaian
1.	Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,2,3,4	Skala Likert
2.		Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	5,6,7,8	
3.		Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	9,10,11,12	
4.		Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	13,14,15	
		Total	15	

3.4.2 Uji Coba Pengembangan Instrumen

Guna mengetahui apa penggunaan instrumennya dinyatakan valid pun dapat diandalkan (*reliable*), “valid” ataupun “penting” ialah dengan memeriksa apakah suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukurnya, sementara “reliable” ataupun dapat diandalkan ialah memeriksa apakah suatu alat pengukur dapat melaporkan jawaban dari pengukurannya. Untuk melakukan uji coba perlu diperhatikan beberapa metode dari implementasi atau prosedur pelaksanaannya, yaitu:

a. Uji Validitas

Arikunto (2019) mengatakan validitas ialah sebuah ukuran di mana memperlihatkan taraf kepentingan ataupun pentingnya alat kajian. Tipe validitas di kajian berikut berbentuk validitas konstruk sebab alat penelitian tidak mempunyai bukti atau *non-test*. Sesuai Soegiyono (2009) instrumen guna mengukur sikap yang relatif dalam memberi pemebuhan pada uji validitas konstruk adalah apa yang digunakan dalam non tes. Untuk memenuhi syarat validitas konstruk, cukup dengan mengukur sikap yang

memenuhi tes tersebut. Cek uji validitas tujuannya demi menemukan informasi apakah kuesionernya valid ataupun sebaliknya. Jika instrumennya valid, mampu dimanfaatkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas juga bertujuan untuk menguji pengaruh setiap item pertanyaannya di *variable independent* dan *dependent*. Jika suatu pertanyaan dianggap tidak valid, maka akan diperbaiki atau dihapus dari daftar pertanyaan supaya terlihat keterpaduan setiap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen dan dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut. Validitas mengacu pada seberapa jauhnya kebenaran sekaligus keakuratan sebuah *instrument* selama menjalankan fungsinya. Umumnya pengujian valid ini dilakukan berdasarkan teknik pengujian validitas.

Mengukur validitas melibatkan pemeriksaan sebaik apa suatu nilai atau nominal. Instrumennya diintegrasikan untuk mengukur hal yang dikaji. Makin baik nilai instrumennya, makin baik pula pertanyaan kajian yang dapat direfleksikan secara lebih baik menurut Andreas Wijaya (2019). Guna mengukur validitasnya, perlu mengujikan pengaruh di antara variabelnya mencakup: *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted (AVE)* disertai harapan nominal AVE yakni > 0.5 (Andreas Wijaya, 2019).

Pengujian validitas dibantu oleh aplikasi SmartPLS 4.0 mampu ditinjau atas nominal *loading factor* di setiap indikator *construct*. Ketentuan umum demi mengevaluasi kevalidan yakni nominal *loading factor*nya wajib $> 0,70$. Lebih lanjutnya, validitas discriminant berkaitan atas prinsip bahwasanya pengukuran (*manifest variable*) konstruk yang tidak sama harusnya tidaklah berkorelasi dengan tingginya, upaya guna mengujikan *discriminant validity* melalui indikator refleksif yakni melalui tinjauan nominal *cross loading* di tiap variabel wajib $> 0,70$ pun nominalnya lebih tinggi atas variabel lain (Ghozali & Latan, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2019) pengujian reliabilitas merupakan model yang cukup reliabel dalam dijadikan alat pengumpulan data sebab sangat optimal

dalam penggunaannya. Jika data yang ada sesuai dengan kenyataan, maka seberapa sering data yang diambil atau dihitung akan selalu sama. Pendapat menurut Soegiyono (2009) yang menganggap uji reliabilitas sebagai alat yang dapat diandalkan guna mengukur objek serupa di waktu serupa. Memasukkan data serupa dengan berturut-turut mampu memperoleh kesamaan data. Oleh karena itu, Reliabilitasnya mampu dimaknai sebagaimana kehandalan data, mampu dipercayai pun diandalkan. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa konsistensi alat pencarian setelah dilakukan pengujian tes ketahanan data yang hanya mencakup data atau pertanyaan penting.

Keandalan uji reliabilitas terkait dengan masalah kepastian hasil instrumen. Reliabilitas artinya konsistensi instrumen dengan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas membuktikan sejauh mana perangkat dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika diukur. Datang dan temukan tingkat keyakinan melalui data variabel. Pengujian reliabilitas dijalankan guna memberi bukti atas keakuratan, ketetapan, serta kebenaran instrument guna memberi ukuran pada konstruksinya. Di PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS 4.0, guna mengukur reliabilitasnya sebuah *construct* berindikator refleksif mampu dilaksanakan melalui upaya perhitungan nominal *composite reliability*. Ketentuan umumnya demi mengevaluasi reliabilitasnya *construct* yakni *composite reliability*nya wajib $> 0,7$ terhadap kajian yang sifatnya *confirmatory* adapun nominal $0,6 - 0,7$ masih mampu diterima di kajian yang sifatnya *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

Pengujian reliabilitas tidak mampu dilaksanakan di model formatif sebab tiap indikator di sebuah variabel laten diasumsi tidak berkorelasi ataupun *independent* (Andreas Wijaya, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Soegiyono (2009) langkah penting dalam pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data secara strategis di tahapan meneliti, sebab capaian kajian yang utama yakni banyaknya mengumpulkan data-data. Peneliti menerapkan teknik untuk menghimpun datanya secara tepat dan obyektif, misal menyebarkan angket di mana

termasuk teknik dalam mengumpulkan data yang tidak langsung ketika peneliti tidak melakukan wawancara langsung terhadap pertanyaan narasumber. Sesuai pendapat Sanjaya (2008) kuesioner ialah instrumen pada kajian yang berbentuk angket ataupun rangkaian pernyataan yang bentuknya tulisan pun perlu dijawab dari populasi orang relevan atas prosedur mengisinya. Kuesioner yang digunakan peneliti berbentuk serangkaian butir tanya di mana dapat ditanggapi pun disurvei guna memahami efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prokrastinasi akademik anak didik pada SMK Negeri 31 Jakarta. Kuesioner yang disajikan dibuat sesuai kebutuhan, lalu respondennya dimintai memutuskan opsi yang paling sesuai akan karakteristiknya, jawabannya diberi simbol silang (X) ataupun ceklis (✓).

Peneliti menggunakan angket guna mengumpulkan datanya seputar efikasi diri sekaligus kebiasaan belajar, yang kemudian diklasifikasi ke dalam kategori tertentu yang akan dihasilkan apakah kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara umum tahapan ini pada saat penelitian dibagi di dua kegiatan yakni mendeskripsikan data lalu pengujian statistik (*inference*).

3.6.1 Mendeskripsikan Data

Mendeskripsi data ialah mendeskripsikan apapun untuk mengetahui jumlah tersangka sebenarnya, supaya memudahkan peneliti dan pihak lain yang berkepentingan dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan. Upaya mendeskripsi data ialah data kuantitatif mampu diolah secara statistik data deskriptif. Tujuannya dari analisis deskriptif berintegrasi teknik statistik ialah merangkum data supaya gamblang dipahami atau ditinjau. Perolehan data dari kuesioner diberikan perskoran untuk tiap opsi jawabannya. pada bobot yang diberikan pada tiap opsi A, B, C, beserta D poin 4, 3, 2, 1. Nilai-nilai tersebut kemudian masuk ke dalam tabulasi pendataan nilai total masing-masing respondennya terkait X1 dan X2 efikasi diri dan kebiasaan belajar dengan variabel Y prokrastinasi akademik siswa.

3.6.2 Metode Analisis Data

a. Metode Pengolahan Data

Di kajian berikut menerapkan analisis statistik standar deviasi atau *structural equation modeling* (SEM). Menurut Abdullah (2015). SEM menunjukkan kausalitas yang dianalisis antar *variable independent* juga *dependent* dapat ditentukan dengan cukup baik dengan metode SEM ini. Dengan bantuan SEM hanya ada korelasi (langsung dan tidak langsung) mengenai perubahan yang diamati atau perubahan konstruktif yang dapat dikenali, namun demikian juga ukuran struktur bagian yang berkontribusi dapat ditentukan. Oleh karena itu, ada hubungan sebab akibat antar variabel atau membangun informasi yang lebih lengkap akurat, dan komprehensif.

b. Pendekatan Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan dibantu aplikasi *partial least squares* (PLS). menurut Abdullah (2015) PLS merupakan teknik analisis data yang tidak didasarkan dengan banyak anggapan atau asumsi. Keuntungan dari metode PLS ini adalah data harus memiliki distribusi yang lebih umum, ukuran sampel tidak boleh besar, dan PLS mampu diaplikasikan tidak hanya guna menyatakan hipotesis tetapi guna memberi penjelasan pula apakah ada pengaruh antara variabel laten (tak terukur langsung) yang diukur dengan indikator-indikator yang ada. Sesuai hipotesis yang dirumuskan, inilah alasan mengapa analisis statistik digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti mampu menganalisis data melalui pengukuran akurat, gamblang, serta runtut.

c. Metode Penyajian Data

Pada kajian penulis, menggunakan tabulasi serta gambar-gambar supaya dapat lebih dipahami oleh para pembaca.

d. Analisis Statistik Data

Pada analisis statistik data bermetode SEM PLS. Analisis model PLS, adalah sebagai berikut:

a) Analisis Outer Model

Menurut Uzunboylu, H., & Karagözlü, D. (2017), analisis sampel eksternal dilakukan untuk tujuan verifikasi. Menyatakan bahwa standar yang digunakan layak digunakan sebagai standar (wajar dan dapat diandalkan). Termuat macam angka pada analisis, mencakup:

1. *Convergent validity* yakni untuk mengetahui nominal batas *loading* faktor di *variable* laten, bertujuan mengecek validitas pada setiap hubungan antar indikator dengan konstruksinya. Nilai yang diharapkan sebesar $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah untuk mengetahui signifikansi *indicator* refleksif disertai skor *variable* laten. Pada SEM SmartPLS nominal crossloading merupakan faktor krusial dalam mengetahui apa konstruksinya mendapati diskriminan di mana dapat dihitung. Melalui adanya bandingan nominal *construct* yang ingin dicapai perlu lebih dominan atau $\geq$ nominal *construct* lainnya.
3. *Composite reliability*, jika nominal reliabilitas $> 0,7$ jadi diukur koefisien reliabilitasnya. maka konstruksi tersebut mempunyai nilai yang sangat baik.
4. *Average variance extracted* (AVE) ialah rerata minimal 0,5 dalam rata-rata varians.
5. *Cronbach's alpha* dihitung untuk menampilkan hasil reliabilitas dimana nilai minalnya adalah 0,6.

b) Analisis Inner Model

Analisis ini ialah pengujian keterkaitan antara kontruksi latennya. Analisis ini memiliki beberapa perhitungan, sebagai berikut:

1. *R-Square* yakni koefisien determinasi struktur endogen. Berdasar kepada Chin (1998) yang mendefinisikan “keterbatasan” dalam Sarwono (2015) Nominal tersebut dapat dibagi menjadi ketiga kategori, meliputi 0,67 menjadi signifikan; 0,33 cukup; adapun 0,19 buruk”.
2. *Effect size (F-square)* guna menentukan baik buruk suatu pemodelan. Pendapat Chin (1998) dalam Ghazali (2015) mendefinisikan nominal *f square* sebesar 0,02 memuat kekuatan sangat kecil, sedangkan 0,15 adalah kekuatan sedang, adapun 0,35 banyak hubungannya atau berpengaruh cukup besar di taraf struktural.
3. *Prediction relevance (Q-square)* pada pengujian berikut dijalankan guna menemukan kemampuan untuk memperkirakan baik buruk nominal yang didapat. Jika nominal yang ditemukan adalah 0,02 memiliki nominal yang sedikit, 0,15 memiliki nominal yang cukup baik, adapun 0,35 memiliki nominal yang tinggi. Uji ini hanyalah mampu dijalankan pada proses *construct* endogen terhadap *indicator* reflektif.

c) Uji Hipotesis

Dalam bukunya Uzunboylu, H., & Karagözlü, D. (2017) pengujian hipotesis dapat diturunkan dari t-statistik beserta nominal probabilitasnya. Uji hipotesisnya menerapkan nominal statistik yang diikuti oleh t statistik pada alpha 5% yang digunakan yakni 1,96. Yaitu kriteria diterima ataupun sebaliknya. Hipotesis jika t statistiknya $>1,96$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam tahap diterimanya ataupun ditolaknya hipotesis disertai kemungkinan atau probabilitas bila hasilnya $P < 0,05$ dikonfirmasi diterima.